

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001:6).

Pendidikan sebagai pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung dalam seumur hidup bertujuan perkembangan kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memerankan hidup secara tepat.

Kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 (dua) elemen penting, yaitu guru dan murid. Guru dan murid saling membutuhkan dalam proses belajar mengajar, selain hal itu etika dalam proses belajar mengajar guru dan murid lebih diutamakan (Mudyahardjo, 2001:6).

Proses belajar mengajar pada dunia pendidikan formal maupun informal tidak lepas terdiri dari 2 elemen yaitu adanya guru dan murid dalam hal ini guru yang memberikan ilmu dan murid menerimanya.

Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Anonim, 2005: 31)

Tentang hal diatas guru harus professional, tugas guru sangatlah berat tugas utamanya mendidik yang dimana mendidik sendiri kaitanya membentuk anak, mengajar mengarahkan

penyampaikan pengetahuan kepada anak didik, membimbing berkaitan dengan norma-norma dan tata tertib dan menuntun kejalan yang baik, melatih gimana segala aspek dari guru keluar dengan baik dengan giat dan baik, tidak hanya itu seorang guru harus mengevaluasi anak didiknya agar apa yang telah disampaikan benar-benar tercapai pendidikan dengan baik.

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan pserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada murid termasuk di dalamnya mata pelajaran Agama (UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2002).

Sebuah lembaga pendidikan menyiapkan peserta didik yang beriman agar mempunyai ketetapan keyakinan atau kepercayaan supaya tidak salah arah, bertakwa agar mempunyai ketaatan dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larang-larang, kreatif memiliki kemampuan yang ada pada setiap individu dalam melakukan sebuah permasalahan atau gagasan baru untuk berkembang, inovatif menggunakan kemampuan pemikiran atau imajinasi yang bisa menghasilkan untuk diri sendiri ataupun lingkungannya, dari hal tersebut bahwasanya setiap peserta didik meguasai supaya berjalan kependidikan lebih baik.

Pembelajaran berperan dalam keberhasilan peserta didik dan pendidik. Pendidik dalam Proses pembelajaran dapat berhasil apabila peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tata tertib yang ada. Di dalam disiplinkegiatan belajar sangat diperlukan dan berguna pada diri seorang anak. Adapun seorang pendidik harus menjadi suri tauladan terhadap tata tertib ataupun tradisi pada lembaga pendidikan yang ada.

Mengungkapkan bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* bahwasanya “dalam penegakan kedisiplinan tidak harus melibatkan orang lain, namun yang paling penting adalah diri sendiri. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya apabila ada pengawas (pemimpin) maka akan timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) maka pelanggaran akan dilakukan”. (Syaiful Bahri Djamarah 2002: 13).

Rahasia Sukses Belajar, dalam buku tersebut bahwasanya kedisiplinan tidak harus mengikuti yang ada sekelilingnya agar menjadi disiplin akan tetapi kedisiplinan itu akan muncul jika memulainya dari diri sendiri bukan karena takut atau terpaksa untuk melakukannya.

Menanamkan disiplin pada anak didik seawal mungkin dapat menampakkan sikap. Dengan adanya disiplin akan menjadikan kondisi belajar yang sejuk dan mendukung kegiatan belajar, tentunya dalam proses belajar mengajar berjalan di kelas akan lancar dan berhasil sehingga dapat menghasilkan yang terbaik. (Nana Sudjana, 2009: 39).

Kedisiplinan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bernegara dan kedisiplinan juga sangat berperan dalam semua pekerjaan bukan hanya pendidikan namun perusahaan-perusahaan juga membutuhkan kedisiplinan agar semua tujuan pekerjaan berjalan dengan efisien dan efektif.

Seperti mengutip Nana Sudjana bukunya, pengantar *Proses Belajar Mengajar*, aspek-aspek memengaruhi prestasi belajar adalah perbuatan dan keterampilan. Peraturan peserta

didik yaitu ikut serta pembelajaran, mendengarkan pembelajaran, mengerjakan kewajiban, tidak melewatkan ruangan sebelum waktunya tiba untuk keluar (Nana Sudjana, 2009: 39).

Dasar-dasar proses belajar, prestasi belajar keberhasilan atau kemampuan peserta didik dalam belajar sesuai dengan bobot yang dicapai, sedangkan disiplin kemampuan peserta didik dalam mematuhi segala aturan yang berlaku. Maka dari itu peserta didik mampu mendapatkan keberhasilan dan mematuhi peraturan yang ada.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: faktor internal yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa seperti sikap belajar, motivasi, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan belajar dan faktor eksternal yaitu dari luar yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah. (Mujiono 1999:236)

Prestasi yang dapat mempengaruhi siswa melalui faktor internal asalnya dari dalam individu atau peserta didik yang berupa sikap dan sifat melekat pada diri seseorang, faktor eksternal sebuah permasalahan dari luar diri peserta didik atau individu bisa meliputi lingkungan sekitar termasuk teman terdekat, malas, tidak memiliki kepedulian dengan sesama, tidak mengindahkan peraturan yang ada, mudah menyerah dan lain sebagainya.

Upaya mendapatkan prestasi belajar yang maksimal tidak lepas atas bermacam-macam elemen. Tertanam fenomenal yang memadai adalah pelajaran dan inspirasi belajar anak didik. Dikatakan peserta didik berprestasi mempunyai kapasitas atau bakat memahami pelajaran yang diberi guru. Jenis prestasi belajar psikologis ini dapat ditakar dari seberapa kapasitas menerima bahan pelajaran yang diberikan guru ataupun mengetahui potensi belajar yang diperoleh dari potensi ujian perkataan dan tercatat. Tetapi sebenarnya keterampilan di

sekolah dalam metode belajar mengajar bahan pendidikan aqidah akhlak masih ada sebagian siswa yang gemar mengusik kawan, sedikit mencatatkan segala sesuatu yang disampaikan guru, dan tidak melakukan apa yang yang senang mengganggu teman, jarang mencatat apa yang disampaikan oleh guru dan tidak melaksanakan apa yang di perintahkan oleh guru. Ketika diberi tugas, ada yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan. Sehingga guru tersita waktunya untuk memberi peringatan kepada peserta didik, dan akibatnya juga mengganggu teman lainnya. Dari beragam kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka. Peserta didik yang disiplin belajar kebanyakan memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya, peserta didik yang tingkat kedisiplinan belajarnya rendah maka memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Namun pada kondisi yang terjadi pada kedisiplinan belajar siswa pada prestasi belajar di SMP saat ini masih kurang sedikit yang diharapkan dalam prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan masih ada peserta didik yang berperilaku kurang mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan dalam belajar, meskipun sudah sering kali diingatkan oleh guru, sebagai contoh masih ada peserta didik yang makan dikelas, membikin kelompok-kelompok sendiri, bermalas-malasan, mainan sendiri, mengobrol dengan yang lain, kurang hormat dan berkata kurang sopan dengan guru, berkata tidak baik, membolos pada saat jam pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul yakni salah satu siswa melakukan perbuatan yang menyimpang pada saat proses pelajaran berlangsung yaitu siswa melukai diri sendiri dengan benda tajam tanpa alasan yang jelas, selain itu juga ada salah seorang siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung pada saat

siswa tersebut meminta izin ke kamar dan siswa itu tidak kembali ke kelas dengan alasan yang jelas.

Selain permasalahan diatas peneliti menemukan permasalahan internal disekolah yang lain yaitu itu siswa tidak menaati tata tertib sekolah, kurangnya ketaatan terhadap kegiatan belajar di kelas dan tidak disiplin waktu dalam belajar. Dan permasalahan eksternal yaitu semua aktifitas yang dilakukan oleh siswa berkaitan dengan aktifitas pendidikan sekolah, yang berkaitan juga dengan kehidupan di luar sekolah atau lingkungan. Seperti tidak disiplin belajar dirumah, tidak memanfaatkan waktu dirumah dan tidak mengerjakan tugas dirumah

Berdasarkan Uraian Dari Latar Belakang Diatas, Penting Untuk Diteliti Dengan Judul. “Adakah Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Smp Muhammadiyah Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
2. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
3. Adakah pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kecenderungan bagaimana kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kecenderungan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat, teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti di masa mendatang demi perkembangan ilmu khususnya pada pendidikan agama Islam.
- b. Sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa terhadap prestasi.

2. Teoritis

a) Kepala sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam membuat kebijakan sebaik-baiknya yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar.

b) Bagi guru

Para pendidik di lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan karya ini sebagai sarana untuk memperluas wacana, cakrawala keilmuannya dan meningkatkan profesionalismenya.

c) Bagi orang tua

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada orang tua yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar.

d) Bagi siswa

Memberikan berkaitan dengan kedisiplinan siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdapat lima bab. Pada bagian awal terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan grafik, Abstrak. Sedangkan pembahasan selanjutnya adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan memaparkan tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III adalah metode penelitian yang memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya: jenis penelitian, desain, metode pengumpulan data, variabel, serta analisis data yang digunakan.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang berisi: (1) Hasil Penelitian, berisi tentang klasifikasi bahasan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. (2) Pembahasan, berisi tentang sub bahasan.

Bab V adalah penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada

hubungannya dengan masalah penelitian. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil analisis interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.